

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Metode penelitian sangat berhubungan erat dengan tahapan, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru, memecahkan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran sebelumnya melalui penerapan-penerapan di kelas guna mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru mengajar. Action Research juga berarti penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh orang yang berkepentingan seperti peneliti dan diamati oleh rekan-rekannya.

Kusumah & Dwitagama (2012, hlm. 9) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action Research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”. Kunandar (2008, hlm. 46) mengemukakan bahwa PTK mengandung pengertian bahwa:

PTK adalah sebuah bentuk kegiatan sebuah refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Adapun yang mendasari pemilihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian yang digunakan karena objek permasalahan penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran yang merupakan permasalahan faktual. Permasalahan ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru dari proses mengajar. Penelitian ini

dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka kerjasama (kolaborasi) antara guru sebagai pengajar dengan peneliti sebagai pengamat menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini bersifat kolaborasi karena masalah yang ditemukan timbul dan dirasakan guru sendiri sebagai pengajar penjas. Guru dan peneliti kemudian saling bekerjasama untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di kelas tersebut. Melalui kolaborasi, maka secara bersama dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi siswa di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Rochiati (Kunandar, 2008, hlm. 46) mengemukakan mengenai penelitian tindakan kelas, bahwa:

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

3.2 Desain Penelitian

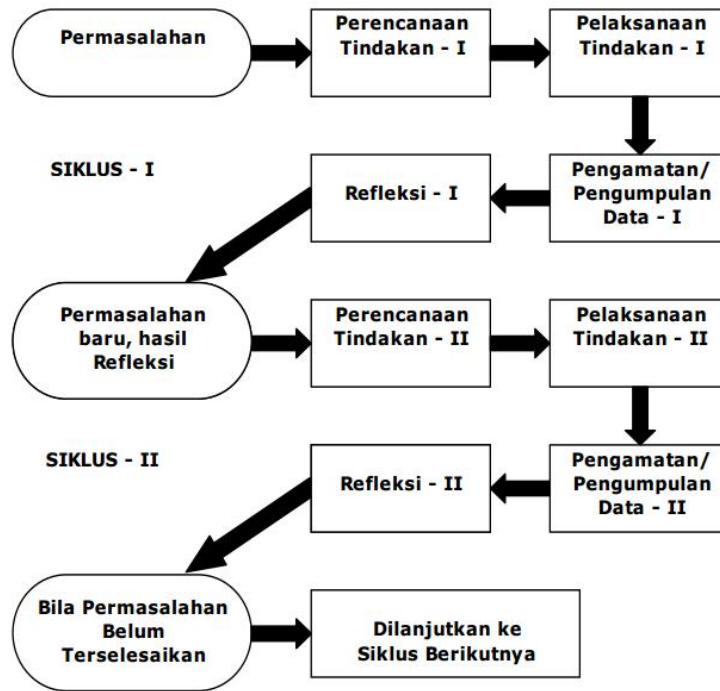
Desain penelitian merupakan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Arikunto & Suhardjono (2009, hlm. 74).” Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya”. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi aktual pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti kegiatan refleksi.

Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat pokok komponen yang menunjukkan langkah-langkah seperti di bawah ini:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflection*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua komponen itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakter kemampuan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan dasar pada pembelajaran bola basket.



Gambar 3. 1
Siklus PTK

Sumber: (http://lpmpjogja.org/wp-content/uploads/2015/02/siklus-PTK-2015-02-03_145936.jpg)

Sebelum melakukan PTK terlebih dahulu harus memahami permasalahan pembelajaran yang akan dicarikan solusinya. Sebagai tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi awal agar mengetahui masalah yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Observasi yang dilakukan harus terfokus langsung pada aspek-aspek dalam pembelajaran bola basket khususnya Penjas di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang. Hasil dari observasi awal tersebut untuk menindak lanjuti tindakan-tindakan sebagai bagian dari siklus penelitian selama penelitian berlangsung.

Kurikulum yang di gunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum Nasional atau kurikulum yang disahkan pada tahun 2013. Pembelajaran Bola basket dialokasikan waktu kegiatannya sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

(PJOK). Berikut ini adalah permasalahan yang ditemukan dalam observasi awal yang dilaksanakan di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang diantaranya:

1. Gaya mengajar yang dilakukan guru masih bersifat tradisional dalam hal penyampaian materi pembelajaran kepada siswa
2. Tugas gerak yang dilakukan tidak maksimal sehingga siswa tidak memahami tugas gerak yang diberikan
3. Siswa banyak yang merasa takut dan kurang percaya diri melakukan tugas gerak yang diberikan dikarenakan takut mengalami cedera
4. Pemberian materi pembelajaran yang diberikan terkesan membosankan sehingga siswa kurang berminat, kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran basket
5. Kurangnya motivasi serta koreksi jika siswa melakukan kesalahan oleh guru sehingga siswa tetap melakukan gerakan yang kurang baik dan asal-asalan.

Atas dasar tersebut peneliti mengadakan penelitian ini serta bermaksud untuk mengupayakan membuat solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi pada pembelajaran bola basket yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti harus merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau melakukan perubahan yang lebih baik pada pembelajaran bola basket dengan *Basketball Like Games* melakukan:

- a. Mengamati kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Mengumpulkan data-data, media, serta fasilitas yang ada disekolah yang dapat menunjang pembelajaran Bola basket dengan pendekatan bermain
- c. Membuat tes keterampilan untuk mengukur sejauh mana kemampuan gerak dasar bola basket siswa dalam mata pelajaran PJOK.
- d. Membuat perencanaan pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahapan ini, peneliti memberikan gambaran dan penjelasan tentang Pendekatan Bermain. Selanjutnya guru menjelaskan rancangan pembelajaran Bola basket dan menjelaskan harapan-harapan yang akan muncul dari pembelajaran. Guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan penelitian awal sebelumnya. Guru

mengajar seperti biasa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembukaan, inti pembelajaran, dan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini guru sebagai peneliti mengamati semua hal yang terjadi selama pembelajaran, dimulai dari proses pembukaan pembelajaran, perubahan yang terjadi, dan hasil atau dampak yang didapat dari tindakan-tindakan yang diberikan oleh guru.

4. Perbaikan (*Reflection*)

Refleksi adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam tahapan ini perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan dievaluasi dan dicari kelemahan dalam pembelajaran Bola basket pada siklus I, untuk diperbaiki pada siklus II sehingga apa yang menjadi kekurangan dapat diperbaiki dan dapat dicari penyelesaiannya untuk mendapat oleh karena itu dalam PTK tidak dapat dilakukan satu kali pertemuan dan satu siklus tapi dibutuhkan beberapa siklus untuk memperbaiki dan menemukan hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar.

Tabel 3. 1
Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok yang diberikan
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Tindakan yang dilaksanakan terfokus pada proses pembelajaran Bola basket dengan pendekatan bermain, dimana pembelajaran yang di berikan dalam bentuk dan situasi permainan. Dan tugas gerak yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran bola basket.
2	Tindakan (<i>act</i>)	Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan (rencana skenario) pembelajaran yang telah di tetapkan pada siklus I
3	Pengamatan (<i>observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran dan mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang di tetapkan pada siklus I
4	Perbaikan (<i>reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai pada siklus I dan kemudian menentukan tindakan berikutnya pada siklus II

Tabel 3. 2
Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok yang diberikan
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Tindakan yang dilaksanakan terfokus pada proses pembelajaran Bola basket dengan pendekatan bermain, dimana pembelajaran yang di berikan dalam bentuk dan situasi permainan. Dan tugas gerak yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran bola basket
2	Tindakan (<i>act</i>)	Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan (rencana skenario) pembelajaran yang telah di tetapkan pada siklus II
3	Pengamatan (<i>observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran dan mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang di tetapkan pada siklus II
4	Perbaikan (<i>reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai pada siklus I dan kemudian menentukan siklus bila belum terjadi peningkatan hasil belajar.

3.3 Partisipasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang, yang beralamat di Jalan raya Parakanmuncang No.314, Sindangpakuon, Kec. Cimanggung, Kabupaten Parakanmuncang, Jawa Barat. Dengan melibatkan SMP Negeri 314 Parakanmuncang siswa siswi kelas VIII pada mata pelajaran PJOK.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Pendidikan Jasmani, sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Yang dimaksud dengan Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 130). Dari pengertian tersebut populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 131). Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berkaitan dengan pengambilan sampel penelitian, Surahkmad (1998, hlm. 93) mengemukakan bahwa “Karena tidak memungkinkan penyelidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi itu diadakan penarikan atau pengambilan sampel (yakni penarikan sebagai populasi untuk mewakili seluruh populasi).”

Untuk mengetahui penentuan dan penjabaran sampel populasi yang di ambil, menggunakan ketentuan : “.. jika jumlah subyeknya besar, dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari sebuah subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti. “ Untuk penelitian yang sangat besar, hasilnya akan baik”. Arikunto (2010, hlm. 134). dalam hal ini populasi penelitian yang di ambil adalah siswa/siswi SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang. Yang di pilih dengan cara menentukan sampel yang homogen atau dengan cara purposive sampling dari kelas VIII sebanyak 40 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu terbaik yang dipilih oleh peneliti dan digunakan untuk memudahkan penelitian agar menjadi sistematis (Arikunto, 2002, hlm 134).

Adapun instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui hasil belajar dan kepercayaan diri dengan penerapan *Basketball Like Games* berupa:

3.5.1 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”

Observasi ini meneliti hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan penerapan *Basketball Like Games* pada pembelajaran bola basket aktivitas Penjas.

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan lembar observasi. adapun format kisi-kisi lembar observasi kegiatan belajar untuk guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Observasi Kegiatan belajar Siswa

No	Aspek yang di Observasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mengetahui tugas gerak yang di berikan					
2	Siswa memahami tugas gerak yang diberikan oleh guru					
3	Siswa mampu menerapkan tugas gerak yang diberikan oleh guru					
4	Siswa berpartisipasi aktif dan berkeinginan menyelesaikan tugas gerak yang diberikan					
5	Siswa dapat menghargai teman dalam proses belajar					
6	Siswa selalu siap bersikap dalam melakukan tugas gerak yang di berikan oleh guru					
7	Siswa mampu mempraktikan tugas gerak yang dicontohkan oleh guru					

Keterangan skala penilaian :

- 5 = baik sekali
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = kurang sekali

Tabel 3. 4
Lembar Observasi Kegiatan Pengamatan Guru

No	Aspek yang di Observasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Momentum pendaratan					
2	Tumpuan pada saat pendaratan					
3	Bertumpu pada gerakan					
4	Keseimbangan melakukan gerakan pada anggota tubuh					
5	Keseimbangan pada saat gerakan berpindah					
6	Perpindahan gerakan					
7	Tolakan pada saat melakukan gerakan oleh lengan					
8	Kekuatan pada saat melakukan gerakan oleh lengan					

No	Aspek yang di Observasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
9	Poros pada saat melakukan gerakan					
10	Keseimbangan pada saat melakukan gerakan rotation					
11	Kekuatan lompatan oleh kaki					
12	Kecepatan pada saat melakukan lompatan					

Keterangan skala penilaian:

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali

3.5.2 Tes Keterampilan Bermain dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket

Tes keterampilan pembelajaran permainan bola basket dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran penjas materi pembelajaran bola basket, yaitu dengan menggunakan tes praktek keterampilan. Penilaian tes keterampilan permainan bola basket membutuhkan kecermatan observasi pada saat pembelajaran dan permainan bola basket berlangsung. Adapun format tes untuk keterampilan bermain bola Basket adalah sebagai berikut: Tes Keterampilan Bermain GPAI (*Games Performance Assesment Instrument*) yang dikutip dari Griffin, Mitchael, & Oslin (1997) dalam Hoedaya (2001, hlm. 12). Untuk lebih jelas lihat tabel 3.6.

Tabel 3. 5
Pengamatan Penampilan Bermain

Tanggal :	IPPB	Kelompok:
Komponen Penampilan Bermain	Kriteria	
1. Keputusan yang Diambil (Decision Making)	Pemain Berusaha mengoper keteman yang berdiri bebas	
2. Melaksanakan Keterampilan (Skill Execution)	Operan terkendali Bola operan mengenai sasaran	
3. Memberikan Dukungan (Support)	Pemain bergerak menempati posisi yang bebas untuk menerima operan bola	

ALIFFO ANNIDI WIRADIREJA, 2019

PENERAPAN BASKETBALL LIKE GAMES UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET

(Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VIII SMP PGRI 314 PARAKANMUNCANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6
Tes Keterampilan GPAI

No	Nama	Keputusan Yang Diambil		Melaksanakan Keterampilan		Memberikan Dukungan	
		T	TT	E	TE	T	TT
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
Dst							

Ket: T= Tepat TT= Tidak Tepat E= Efisien TE= Tidak Efisien

Berdasarkan gambaran mengenai rumusan perhitungan kualitas penampilan aspek yang dinilai:

1. Keterlibatan dalam bermain = jumlah keputusan yang tepat = jumlah keputusan yang tidak tepat + jumlah pelaksanaan keterampilan yang efisien + jumlah pelaksanaan keterampilan yang tidak efisien + jumlah tindakan dalam memberikan dukungan yang tepat.
2. Standar mengambil keputusan (SMK) = jumlah mengambil keputusan yang tepat : jumlah pengambilan keputusan yang tidak tepat.
3. Standar keterampilan (SK) = jumlah keterampilan yang efisien : jumlah keterampilan yang tidak efisien.
4. Standar memberikan dukungan (SMD) = jumlah pemberian dukunganyang tepat : jumlah pemberian dukungan yang tidak tepat.
5. Penampilan bermain = (SMK + SK + SMD) ; 3

Perlu diketahui dalam angka-angka penilaian dari IPPB saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tidak ada skor maksimal. Menurut Hoedaya (2001, hlm. 116) mengatakan bahwa:

Anggaplah bahwa nilai penampilan bermain yang lebih besar dari angka satu menunjukkan rata-rata penampilan bermain yang lebih tepat dan efisien. Yang patut diketengahkan dari penerapan IPPB adalah kepastian bahwa disamping menilai kualitas

bermainnya, siswa juga dihargai usaha-usahanya untu berperan secara aktif di dalam permianian, hal mana bisa dilihat dari perolehan angka keterlibatan di dalam permainan.

3.5.3 Angket Kepercayaan Diri

Untuk mengukur kepercayaan diri siswa maka di butuhkan alat ukur, angket inilah yang pada dasarnya bisa dipergunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa ketika dalam proses pembelajaran Bola basket berlangsung dengan penerapan pendekatan bermain.

Adapun format angket kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Format Angket

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2015, hlm.142) dan angket yang digunakan oleh penulis adalah angket dengan *Skala Likert*. Angket *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian

Dengan *Skala Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Sugiyono (2012, hlm134). Adapun kisi-kisi angket mengenai kepercayaan diri siswi telah penulis rumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor soal	
			+	-
Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	a.Mempunyai tujuan dan Kemauan	7, 33, 29	43
		b.Menghargai diri sendiri	13, 27	2, 14
		c. Bersosialisasi	1, 15, 25	36
	Optimis	a.Berfikir Positif	3, 11, 17	4, 16,37
		b. Berusaha keras	5, 32	18
	Objektif	a.Mengambil Keputusan	35	6, 20, 31

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor soal	
			+	-
		b. Memberi dan menerima pendapat	-	22, 39, 40
	Bertanggung Jawab	a. Mempunyai keberanian	8, 9	24, 42
		b. Mentaati peraturan	21	10, 26
		c. Konsekuen terhadap tugas	23, 38	45, 34
	Rasional dan realistis	a. Mengendalikan diri	9, 41	28, 46
		b. Menganalisis menggunakan akal sehat	44	12, 30

Kercayaan diri siswa/siswi pada pembelajaran Bola basket di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang tampak komponen, sub komponen, dan indikator untuk membuat butir pernyataan. Setiap butir pernyataan telah memiliki alternative jawaban yang diberikan bobot skor dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* menurut Sugiyono (2012, hlm. 134):

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian

Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi 12 indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut : hal kategori untuk setiap butir pernyataan positif yaitu, sangat setuju = 5, Setuju =4, ragu-ragu =3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1. Kategori untuk pernyataan negative yaitu, sangat setuju=1, setuju=2, ragu-ragu=3, tidak setuju=4, sangat tidak setuju=5. Kategori tersebut ada dalam tabel berikut:

Tabel 3. 9
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Setelah melakukan uji coba instrumen maka langkah berikutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen berupa angket yang telah dibuat.

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberi skor pada masing-masing butir pernyataan.
- 2) Memberi skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- 3) Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum Y^2)}}$$

Hasil penghitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0.413. Jika $r_{xy} > r_{kritis}$ maka butir soal tersebut valid (Abduljabar & Darajat, 2014, hlm. 257).

Agar memudahkan peneliti dalam menguji validitas, maka peneliti menggunakan alat bantu aplikasi pembantu statistic yaitu *Microsoft Office Excel 2010* untuk mendapatkan data dari total nilai korelasi dari tiap butir soal. Maka hasil tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Untuk menentukan apakah item dari soal tersebut valid atau tidak, peneliti berpedoman pada acuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Kemudian peneliti pengumpulkan beberapa item soal yang valid tersebut untuk kemudian disusun kembali sebagai instrumen dalam penelitian.

Berikut hasil uji validitas kepercayaan diri siswi yang dikaji peneliti melalui langkah-langkah yang dihitung dalam aplikasi *Microsoft Office Excel 2010* :

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
P1	0,300	0,468	Tidak valid
P2	0,000	0,468	Tidak valid
P3	0,164	0,468	Tidak valid

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
P4	0,590	0,468	Valid
P5	0,558	0,468	Valid
P6	0,462	0,468	Tidak valid
P7	0,625	0,468	Valid
P8	0,651	0,468	Valid
P9	0,642	0,468	Valid
P10	-0,078	0,468	Tidak valid
P11	0,245	0,468	Tidak valid
P12	0,551	0,468	Valid
P13	0,262	0,468	Tidak valid
P14	0,261	0,468	Tidak valid
P15	0,466	0,468	Tidak valid
P16	0,558	0,468	Valid
P17	0,223	0,468	Tidak valid
P18	0,485	0,468	Valid
P19	0,547	0,468	Valid
P20	-0,162	0,468	Tidak valid
P21	0,714	0,468	Valid
P22	0,450	0,468	Tidak valid
P23	0,234	0,468	Tidak valid
P24	0,579	0,468	Valid
P25	0,611	0,468	Valid
P26	0,328	0,468	Tidak valid
P27	0,588	0,468	Valid
P28	0,612	0,468	Valid
P29	0,471	0,468	Valid
P30	0,451	0,468	Tidak valid
P31	0,745	0,468	Valid
P32	0,630	0,468	Valid
P33	0,369	0,468	Tidak valid
P34	0,646	0,468	Valid
P35	0,307	0,468	Tidak valid
P36	0,615	0,468	Valid
P37	0,462	0,468	Tidak valid
P38	0,733	0,468	Valid
P39	0,632	0,468	Valid
P40	0,576	0,468	Valid
P41	0,548	0,468	Valid
P42	0,876	0,468	Valid

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
P43	0,542	0,468	Valid
P44	0,423	0,468	Tidak valid
P45	0,263	0,468	Tidak valid
P46	0,299	0,468	Tidak valid
P47	0,717	0,468	Valid
P48	0,829	0,468	Valid
P49	0,550	0,468	Valid
P50	0,801	0,468	Valid
P51	0,570	0,468	Valid
P52	0,711	0,468	Valid
P53	0,538	0,468	Valid
P54	0,766	0,468	Valid
P55	0,335	0,468	Tidak valid
P56	0,553	0,468	Valid
P57	0,542	0,468	Valid
P58	0,389	0,468	Tidak valid
P59	0,511	0,468	Valid
P60	0,695	0,468	Valid
P61	0,552	0,468	Valid
P62	0,525	0,468	Valid
P63	0,111	0,468	Tidak valid
P64	0,696	0,468	Valid
P65	-0,171	0,468	Tidak valid
P66	0,779	0,468	Valid
P67	0,616	0,468	Valid
P68	0,571	0,468	Valid
P69	0,520	0,468	Valid
P70	0,526	0,468	Valid
P71	0,638	0,468	Valid
P72	0,387	0,468	Tidak valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 72 soal ternyata terdapat 26 soal yang tidak valid, selebihnya terdapat 46 butir soal yang valid yang selanjutnya akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang

benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat Reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas internal selutuh instrument

r_b = Korelasi *Product moment* antara butir tes gasal dan genap

Berikut adalah tabel mengenai hasil perhitungan Reliabilitas terhadap angket:

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	
Genap	0,747	1

Setelah diperoleh hasil perhitungan diinterpretasikan pada nilai r pada table berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Riduan (2011, hlm. 138)

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Instrumen kepercayaan diri setelah dihitung realibitasnya menunjukkan hasil sebesar 0,747, yang artinya adalah instrumen kepercayaan diri ini memiliki tingkat Reliabilitas yang tinggi.

3.5.4 Pengumpulan Data

Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian”.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan untuk membuat generalisasi/ pengujian materi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar teknik analisis data dilakukan dalam tahapan-tahapan berikut: (1) Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, (2) Penghitungan/pengolahan data, (3) Penjabaran hasil data, (4) evaluasi hasil data. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul

Penelaahan dilakukan dengan menghitung data dari lembar observasi, dan Angket serta di dukung dengan wawancara, catatan lapangan dan di perkuat dengan bukti berupa dokumentasi rekaman foto.

2. Penghitungan/pengolahan data

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui sejauh mana persentase peningkatan. Data yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Penghitungan Observasi

Sumber: Nur Asma (dalam Kurniasari, 2013, hlm. 54)

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

3.6 Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif. Menurut Nasution (1996, hlm. 114) dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah:

ALIFFO ANNIDI WIRADIREJA, 2019

PENERAPAN BASKETBALL LIKE GAMES UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET

(Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VIII SMP PGRI 314 PARAKANMUNCANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang mampu melakukan tugas gerak yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tiga siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, implementasi pendekatan taktis ekstrakurikuler Basket melalui penerapan variasi bentuk-bentuk permainan yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan bermain Basket selama pendekatan pembelajaran taktis ekstrakurikuler Basket berlangsung.

b. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- a) Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajarannya. Menurut Nasution (1996, hlm. 115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:
- b) Peneliti sebagai pengajar (mengakses introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakannya),
- c) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses ekstrakurikuler Basket yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
- d) Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.

- e) Member check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran. Menurut Nasution (1996, hlm. 114).
 - f) Menurut Nasution (1996, hlm. 120) yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member check.
 - g) Expert opinion menurut Nasution (1996, hlm. 116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.
- c. Interpretasi
- Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan itu dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan